

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Taha et al., (dalam Wahyuni et al., 2023) Negara maju serta negara berkembang memiliki salah satu pola masalah yang cukup identik satu dengan yang lainnya, dimana masalah tersebut memiliki dampak yang cukup luas terhadap beberapa aspek yang ada, yakni permasalahan pengangguran yang terus hadir dari tahun ke tahun, dimana krisis keuangan yang terus berlangsung di berbagai negara oleh karenanya negara-negara yang terdampak melakukan berbagai strategi untuk menghadapi kondisi tersebut.

Terdapat sejumlah strategi dan program yang telah diterapkan di seluruh dunia untuk mengurangi pengangguran, dimana kewirausahaan semakin diakui sebagai katalisator utama. Inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja, menjadikannya salah satu opsi paling populer untuk menangani permasalahan pengangguran (Nazri et al. 2016). Namun, banyak sekali pandangan berbeda masyarakat terhadap kewirausahaan, sehingga hampir di setiap negara menghadapi tantangan dalam mendorong kewirausahaan dan mengubah perspektif atau cara pandang publik mengenai hal tersebut. Para pembuat kebijakan telah menggunakan berbagai metode pendekatan untuk mendorong kewirausahaan secara efektif sehingga menjadi solusi yang menjanjikan.

Kewirausahaan adalah salah satu strategi dan menjadi solusi daripada mengatasi suatu permasalahan ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga pemanfaatan teknologi yang baik (Dissanayake, 2013), pernyataan ini juga didukung oleh Hendrawan dan Sirine (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat memberikan suatu pengaruh secara positif terhadap kemajuan perekonomian di suatu negara, selain itu juga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan yang baik juga kualitas hidup dari masyarakatnya. Dengan adanya sosok wirausahawan dapat diharapkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan menekan pengangguran yang ada (Bryan, 2018), sehingga dengan naiknya jumlah pengusaha pada suatu negara dapat memakmurkan negara tersebut dengan hasil dari multiplier effect pada peningkatan angka wirausahawan (Amanda et al, 2020).

Salah satu metode untuk meningkatkan jumlah kewirausahaan yang ada yakni dengan cara mendidik masyarakat sekitar mengenai kewirausahaan melalui institusi pendidikan dan dapat meningkatkan perekonomian (Komisi Eropa, 2014:4). Pelatihan, inspirasi, dan informasi yang diperlukan untuk memulai bisnis yang menguntungkan, pembekalan-pembekalan tersebut diberikan kepada masyarakat yang menjadi pondasi utama masa depan yakni para pelajar yang mengikuti pendidikan kewirausahaan menurut Lee et al (dalam Iqtidar et al., 2020). Tujuan dari pendidikan kewirausahaan, menurut Owoseni dan Akambi (dalam Iqtidar et al., 2020). menurut Fayolle dan Gailly (dalam Ruswanti, 2019) Pendidikan kewirausahaan adalah untuk mempersiapkan para siswa dapat bekerja

secara mandiri, bukan menjadi karyawan yang dibayar, sehingga dengan memberi mereka pengetahuan, bakat, dan keterampilan manajemen yang diperlukan. Tujuan lain dari Pendidikan kewirausahaan juga Mereka didorong untuk mempertimbangkan bisnis sebagai sebuah karir utama dengan menanamkan sikap yang positif terhadap kewirausahaan.

Menurut Thurik et al (dalam Nawi et al., 2019) salah satu alternatif yang layak untuk berhasil mengintegrasikan kaum muda ke dalam angkatan kerja dan menurunkan risiko pengucilan sosial di kalangan remaja adalah memilih profesi kewirausahaan Dengan demikian, peningkatan lapangan kerja di kalangan kaum muda yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dari berbagai negara dapat membantu mewujudkan setidaknya satu dari 17 SDG atau juga dapat disebut sebagai *Sustainable Development Goals* yang tercantum dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030 (UN, 2015) pada goals ke-8 yakni mempromosikan lapangan kerja penuh dan produktif, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkelanjutan, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Indonesia merupakan negara yang memiliki salah satu jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara, dengan banyaknya populasi tersebut justru menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, jika kita lihat pada sektor ketenagakerjaan, menurut Badan Pusat Statistika (2023) juga dengan mengalami kondisi paska pandemi ini terdapat sebanyak 3,60 juta orang atau jika dikalkulasikan dengan total penduduk Indonesia sebanyak 1,70% penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19

(0,20 juta orang) sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,07 juta orang); dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (3,07 juta orang).

Peneliti memilih lokasi penelitian di daerah Tangerang dengan spesifik Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Tangerang Selatan dikarenakan bahwa pada kota ini merupakan salah satu kota satelit yang ada untuk menyanggah DKI Jakarta serta terdapat banyak sekali universitas-universitas yang berkualitas dan jumlah dari populasi usia produktif yang tinggi, maka dari itu generasi muda Indonesia terutama yang berada di Tangerang merupakan salah satu hal yang seharusnya mendukung untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di daerah Tangerang didukung dengan usia produktif serta tempat dari banyaknya universitas yang berkualitas. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau Kemendikbudristek untuk Provinsi Banten terdapat sebanyak 133 satuan pendidikan pada tahun 2023 dengan kategori jumlah berasal dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas yang berada di daerah Tangerang meliputi Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan juga Kabupaten Tangerang. Berikut adalah tabel rincian jumlah institusi tinggi yang berada di daerah Tangerang (Kemendikbudristek, 2023)

Tabel 1.1 Jumlah Satuan Pendidikan per Provinsi Banten untuk Daerah
Tangerang

Kota/Kabupaten	Jumlah Satuan Pendidikan
Kota Tangerang	58
Kota Tangerang Selatan	22
Kabupaten Tangerang	53
Total	133

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
Kemendikbudristek (2023)

Dari tabel 1.1 diatas terdapat sebanyak 58 satuan pendidikan di Kota Tangerang, 22 satuan pendidikan di Kota Tangerang Selatan dan juga 53 satuan pendidikan di Kabupaten Tangerang, selain itu jika dilihat dari populasi dari golongan usia yang ada di daerah Tangerang menurut hasil Sensus Penduduk (SP) pada tahun 2020 sebanyak 71% penduduk di Kota Tangerang Selatan merupakan golongan usia produktif usia 15-64 tahun sebanyak 960.000 orang dengan usia 20-29 tahun sebanyak 155.000 orang (Sensus Penduduk, 2020).

Dilihat dari jumlah universitas dan usia produktif pada data yang sudah dijelaskan sebelumnya yang berada di daerah Tangerang, hanya ada beberapa wirausaha muda yang berada di Tangerang, menurut Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Tangerang (2021) yang tergolong pada wirausaha muda adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan rentang usia di 18 sampai 35 tahun pada tahun 2021 dimana hanya

ada 104 wirausaha muda yang tersebar di Kabupaten Tangerang, berikut adalah tabel jumlah wirausaha muda yang ada di Kabupaten Tangerang pada tahun 2021.

Tabel 1.2 Jumlah Wirausaha Muda Kabupaten Tangerang

Kecamatan	Jumlah Wirausaha Muda
Balaraja	33
Sukamulya	13
Cikupa	11
Cisoka	7
Cisauk, Pagedangan dan Kecamatan lainnya	64
Total	104

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata
Pemerintah Kabupaten Tangerang (2021)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hanya ada 104 jumlah wirausaha muda yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Tangerang, padahal jika dilihat dari jumlah universitas yang tersebar adanya suatu permasalahan yang terjadi dengan memunculkannya wirausahawan muda baru melalui niat berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan yang ada di Tangerang, inilah yang menjadi hal menarik bagi peneliti untuk meneliti niat kewirausahaan yang ada pada mahasiswa yang tersebar di daerah Tangerang

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk mendorong usaha kecil-menengah dan mendorong kewirausahaan untuk menyediakan lapangan kerja yang cukup. Ada beberapa kegiatan yang mendorong

dan memotivasi (keuangan maupun pendampingan) seperti program untuk anak muda usia 15 sampai 25 tahun yakni program PKW atau Pendidikan Kecakapan Wirausaha (Kemendikbud, 2020). Kebutuhan wirausaha saat ini masih dianggap rendah. Selain itu, produktivitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia (Kemendikbud, 2021). Indonesia sebagai negara berkembang masih terus mendorong pada peningkatan jumlah kewirausahaan dikarenakan jumlah yang masih sedikit, berdasarkan Global Entrepreneurship Index atau GEI, Indonesia masih berada di peringkat ke 94 dari 137 negara yang telah ditinjau hal ini masih jauh jika dilihat dari negara tetangga terdekat yakni Malaysia berada di peringkat ke-58 dan Singapura yang berada di peringkat ke-27 (Dikti Kemendikbud, 2021). Menurut Zimmer et al (dalam Ansyari & Herry, 2021) pendorong pada peningkatan kewirausahaan di suatu negara adalah faktor pada keikutsertaan sebuah institusi tinggi dengan mengadakan Pendidikan kewirausahaan. Namun menurut Direktur Jendral Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Wikan Sakarinto menyampaikan baru ada 3,47% (persen) wirausahawan dari total populasi di Indonesia, negara ini kekurangan jumlah wirausaha dimana Indonesia membutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru untuk mencapai kemajuan dan peningkatan ekonomi Indonesia yang lebih baik lagi dan rintangan ini harus dilalui dengan peningkatan SDM atau Sumber Daya Manusia yang baik dengan memberikan Pendidikan kewirausahaan yang berkualitas (Kemendikbudristek, 2021) olehkarenanya peneliti menarik faktor-faktor internal dari individu

mahasiswa seperti efikasi diri, norma subyektif dan sikap terhadap niat kewirausahaan yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan di daerah Tangerang.

1.2 Permasalahan Penelitian

Peneliti merumuskan permasalahan yang ada sesuai dengan latar belakang masalah atau dari konteks penulisan diatas. Rumusan masalah pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

- Sedikitnya jumlah kewirausahaan di Indonesia disebabkan oleh sumber daya manusia yang belum mencukupi.
- Belum diketahuinya faktor-faktor dari rendahnya jumlah wirausahawan dibandingkan dengan jumlah universitas atau satuan pendidikan di Tangerang
- Faktor sifat internal terhadap Perubahan minat serta evaluasi Pendidikan kewirausahaan mahasiswa di Tangerang

Pertanyaan penelitian berdasarkan permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah sikap pribadi mahasiswa di Tangerang mengenai kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?

- Apakah tingkat efikasi diri mahasiswa di Tangerang secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- Apakah norma subyektif mahasiswa di Tangerang secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- Apakah pendidikan kewirausahaan secara signifikan memoderasi dampak positif pada hubungan sikap pribadi dan niat kewirausahaan mahasiswa di Tangerang?
- Apakah pendidikan kewirausahaan secara signifikan memoderasi dampak positif pada hubungan efikasi diri dan niat kewirausahaan mahasiswa di Tangerang?
- Apakah pendidikan kewirausahaan secara signifikan memoderasi dampak positif pada hubungan norma subyektif dan niat kewirausahaan mahasiswa di Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini dimana tujuan umumnya adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi banyaknya atau kurangnya jumlah kewirausahaan yang ada di Indonesia khususnya di daerah Tangerang dimana berfokus pada pendidikan kewirausahaan yang memoderasi pada sifat individu seperti sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap niat kewirausahaan. Selain tujuan umum terdapat juga tujuan khusus pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Memprediksi apakah sikap pribadi mahasiswa mengenai kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- Memprediksi apakah tingkat efikasi diri mahasiswa secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- Memprediksi apakah norma subyektif mahasiswa secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- Memprediksi apakah pendidikan kewirausahaan secara signifikan memoderasi dampak positif pada hubungan sikap pribadi dan niat kewirausahaan
- Memprediksi apakah pendidikan kewirausahaan secara signifikan memoderasi dampak positif pada hubungan efikasi diri dan niat kewirausahaan
- Memprediksi apakah pendidikan kewirausahaan secara signifikan memoderasi dampak positif pada hubungan norma subyektif dan niat kewirausahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa bermanfaat secara praktis dan juga secara teoritis kepada berbagai kalangan masyarakat, berikut adalah manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan wawasan bagi mahasiswa untuk mengetahui penyebab hambatan-hambatan pada diri sendiri serta motivasi dalam memulai kewirausahaan
- b. Mengetahui lebih dalam pada motivasi serta efek pada sifat-sifat internal pada niat untuk berwirausaha

1.4.2 Manfaat Teoritis

Seperti halnya manfaat praktis diatas, penelitian mengenai keinginan untuk kewirausahaan ini juga memiliki manfaat teoritis yakni dapat memperkuat dari sisi teori atau tambahan ilmiah pada jurnal-jurnal sebelumnya mengenai niat kewirausahaan terelebihnya di Tangerang, Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdapat bab dengan total keseluruhan 5 bab yang dijabarkan dari bab satu sampai bab lima, berikut adalah rincian secara singkat sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan merupakan suatu permulaan atau awalan dari keseluruhan bab pada penelitian ini, dengan adanya bab pendahuluan maka menjadi jalan pembuka dari isi-isi yang ada

pada penelitian sehingga terdiri atas lima sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua atau bab tinjauan pustaka merupakan suatu bab pada penelitian yang akan membahas gagasan teori-teori yang mendukung ataupun berkaitan dengan variabel penelitian serta mengandung isi dari hubungan antar variabel sehingga membentuk hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga atau bab metodologi penelitian merupakan suatu bab pada penelitian yang akan membahas metode-metode penelitian yang diimplementasikan atau digunakan untuk menguji setiap variabel yang ada. Pada bab ketiga ini terkandung objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, ukuran sampel, paradigma penelitian, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, skala pengukuran, metode analisis data, dan kode etik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ketiga atau bab hasil penelitian merupakan suatu bab pada penelitian yang akan menjabarkan hasil daripada proses olah data yang dilakukan oleh peneliti sehingga dirincikan secara struktural dan akan dibahas mengenai hasil dari *pre-test*, analisis deskriptif, *outer model*, *inner model* dan yang terakhir adalah pembahasan

BAB V KESIMPULAN

Pada bab kelima atau bab kesimpulan merupakan suatu bab pada penelitian yang akan membahas mengenai kesimpulan yang didapatkan daripada hasil penelitian dan dibahas mengenai implikasi penelitian secara manajerial serta teoritis, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian selanjutnya.